

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Filosofi yang mendasari pendidikan di Taman Kanak-Kanak ialah bahwa anak merupakan sentral dari proses pendidikan untuk mengantarkan mereka tumbuh dan berkembang menuju kematangan, kemandirian, dan kedewasaan. Dalam proses ini, anak adalah sentralnya. Proses pendidikan yang sejati (*genuin education*) selalu menjadikan anak sebagai fokus, sebagai sentral yang ditempatkan di tengah. Sebaliknya, pendidikan yang mengabaikan anak, yang menempatkan anak di pinggiran, boleh dikatakan sebagai pendidikan yang artifisial karena telah kehilangan misi dasarnya yaitu mengembangkan anak.

Seorang guru Taman Kanak-Kanak, dipersyaratkan memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip perkembangan anak, yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Wawasan ini akan memandu guru dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan potensi setiap anak usia dini secara optimal dalam bentuk pengasuhan dan pembimbingan

Para ahli psikologi berpendapat bahwa masa pendidikan anak usia dini merupakan masa usia emas (*golden age*). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) dapat memberi andil bagi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pada fase usia emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, serta emosional dan kecerdasannya. Usia emas itu datang hanya sekali dan tidak dapat terulang lagi pada fase berikutnya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk meningkatkan seluruh potensi kecerdasannya dan kemampuannya dalam menanggapi pembelajaran.

Kemampuan berwudhu bagi anak usia dini, khususnya dalam latar belakang masalah ini berkaitan dengan tata cara berwudhu dengan baik dan benar sangat penting untuk diajarkan dan dipahami oleh anak, agar anak mampu menguasai tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Berwudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat diperintahkan untuk berwudhu dulu. Dalam berwudhu bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh tangan, hidung, dan berkumur-kumur, membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki.

Hingga saat ini kemampuan berwudhu pada anak usia dini masih rendah. Sesuai hasil pengamatan peneliti di TK Aster Kecamatan Botumoito bahwa kebanyakan anak belum mampu menguasai tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Hal ini diduga karena pembelajaran yang dilakukan guru tentang tata cara berwudhu hanya diajarkan dengan ceramah, karena metode ceramah lebih dominan guru berbicara dan anak kadang-kadang kurang perhatian dalam pembelajaran untuk mengurangi frekuensi guru lebih banyak berbicara maka sebaiknya kemampuan berwudhu dilakukan dengan metode praktek langsung. Pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berwudhu adalah dengan praktek langsung tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Kriteria anak yang terampil berwudhu yaitu melaksanakan syarat dan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Bagi anak usia TK diajarkan sesuai langkah-langkah dan susunan anggota badan yang dibasuh pada saat berwudhu yaitu terdiri dari membasuh kedua tangan, berkumur-kumur, membasuh hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan dan kiri sampai siku, membasuh ubun-ubun membasuh telinga dan terakhir mencuci kaki kanan dan kiri.

Rendahnya kemampuan anak dalam berwudhu dilatarbelakangi hal-hal, 1) anak tidak terbiasa mengamalkannya secara langsung, karena materi tersebut tidak dilatihkan kepada mereka secara langsung, melainkan hanya dijelaskan dengan

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; 2) Anak tidak dibimbing dalam mengambil air wudhu sesuai aturan dan tata cara yang ada. Dari 20 orang anak terdiri 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan hanya 6 orang anak (30 %) yang mampu berwudhu, sedangkan 14 orang anak (70%) tidak mampu berwudhu. Guru belum menerapkan Praktek langsung dalam meningkatkan kemampuan berwudhu, sehingga anak sering merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran berwudhu, karena kegiatan anak disini hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Proses kegiatan pembelajaran guru yang dikaitkan dengan peningkatan kemampuan pada anak berwudhu dapat dilakukan dengan suasana yang dapat memotivasi anak untuk lebih aktif melalui praktek langsung sehingga suasana belajar lebih menarik. Sehingga setiap guru harus memiliki keahlian di dalam kegiatan yang digunakan sehari-hari dikelas. Pemilihan kegiatan yang tepat dalam pembelajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan pada anak. Praktek langsung tentunya berorientasi pada pengajaran yang dilakukan secara aktif dan tatap muka kepada anak dengan kegiatan langsung pada pembelajaran.

Praktek langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (Nur, 2000:4-5). Praktek langsung paling cocok diterapkan untuk pembelajaran berwudhu yang berorientasi pada kemampuan dimana pembelajaran berwudhu dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian: “Meningkatkan Kemampuan Berwudhu melalui Praktek Langsung di TK Aster Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kemampuan berwudhu pada anak usia dini masih rendah, sebagian anak belum menguasai tata cara berwudhu sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.
2. Anak belum terbiasa berwudhu secara langsung, sebab pemberian kegiatan tersebut tidak dilatihkan kepada anak secara langsung oleh guru.
3. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam membelajarkan materi kemampuan berwudhu pada anak.
4. Penerapan praktek langsung pada kemampuan berwudhu belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah Praktek Langsung dapat meningkatkan Kemampuan Berwudhu di Kelompok B TK Aster Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan langkah-langkah pembelajarannya Praktek Langsung menurut Qirana, dkk (2008:2) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan informasi latar belakang, mempersiapkan anak untuk belajar tata cara berwudhu.
2. Guru mendemonstrasikan keterampilan berwudhu dengan benar, atau menyajikan tatacara berwudhu tahap demi tahap.
3. Guru memberi bimbingan awal tentang tatacara berwudhu.
4. Mengecek apakah anak telah berhasil melakukan kegiatan berwudhu dengan baik.
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan berwudhu.
6. Guru mengevaluasi anak dengan melakukan refleksi kemampuan anak dalam mempraktekan langsung tatacara berwudhu.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berwudhu melalui Praktek Langsung di Kelompok B TK Aster Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan pada proses perkembangan anak PAUD, terutama terhadap masalah yang terjadi pada anak khususnya untuk kegiatan peningkatan kemampuan berwudhu pada anak.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru Paud dalam meningkatkan kemampuan berwudhu melalui Praktek Langsung.
3. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan berwudhu dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan Praktek yang lain